



## Media Kesmas (*Public Health Media*)

e-ISSN 2776-1339

<https://jom.htp.ac.id/index.php/kesmas>

### Analisis Pelaksanaan Kepatuhan Terhadap Safety Driving Pada Pengemudi Foco Truck Dan Bucket Truck Di Pt. Pancaran Darat Transport Duri

#### *Analysis of Compliance Implementation on Safety Driving for Foco Truck and Bucket Truck Drivers At Pt. Duri Transport Ground Radiance*

<sup>1</sup> Vickry Abdillah john,<sup>2</sup> Masribut,<sup>3</sup> Ahmad Satria Efendi

<sup>123</sup> STIKes Hang Tuah Pekanbaru

Korespondensi : [vickryabdillahjohn@gmail.com](mailto:vickryabdillahjohn@gmail.com)

Histori artikel	Abstrak
<p><i>Received:</i> 24-11-2020</p> <p><i>Accepted:</i> 01-12-2021</p> <p><i>Published:</i> 12-12-2021</p>	<p><b>ABSTRAK</b></p> <p><i>Safety driving</i> adalah perilaku mengemudi yang aman yang bisa untuk membantu menghindari masalah lalu lintas yang merupakan dasar pelatihan mengemudi lebih lanjut yang lebih memperhatikan keselamatan pengemudi. Untuk mencegah terjadinya pelanggaran yang dapat menyebabkan kecelakaan pada pengemudi maka pihak perusahaan menerapkan aturan <i>safety driving</i>. Upaya untuk meningkatkan keselamatan tentunya bukan hanya tanggung jawab pemerintah saja melainkan tanggung jawab kita bersama. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan kepatuhan terhadap <i>safety driving</i> pada pengemudi foco truck dan bucket truck di PT Pancaran Darat Transport Duri tahun 2020. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif analitik. Subjek dalam penelitian ini ada 4 yaitu HES officer dan pengemudi 3 orang. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam dengan menggunakan bantuan pedoman wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kepatuhan terhadap <i>safety driving</i> belum optimal, hal ini disebabkan oleh masih adanya pelanggaran yang dilakukan pengemudi pada saat sedang mengemudi dan kurangnya kesadaran tentang pentingnya keselamatan pada saat sedang bekerja. Diharapkan bagi pihak perusahaan agar lebih meningkatkan lagi upaya dan peraturan <i>safety driving</i> serta selalu memeriksa kondisi pengemudi agar tidak terjadinya pelanggaran pada saat sedang mengemudi.</p> <p><b>Kata Kunci:</b> <i>Safety Driving, Pre Trip Inspection</i></p> <p><b>ABSTRACT</b></p> <p><i>Safety driving is a behavior or attitude of safety drivers that can help them to avoid from traffic cases which is the basis for further driving safety that pays more attention to driver safety. To protect violations that can cause accidents to drivers, the company applies safety driving rules. Efforts to improve safety are of course, not only the responsibility of the government, but also our responsibility. The purpose of this research was to see the implementation based on safety driving of foco and bucket truck drivers at</i></p>

---

*PT Pancaran Darat transportation Duri 2020. The research is a descriptive qualitative study. There were 4 subjects in this study, namely Hes Officer and 3 drivers.*

*The technique used in this research is in-depth interview using new interview assistance. The results of this study indicate the implementation of driving safety has not been optimal, this is due to the presence of a driver while driving and not realizing the importance of safety while working. It is hoped that the company will further improve efforts and regulations on safety driving and always supervise the driver so that it does not happen while driving.*

**Keywords: Safety Driving, Pre Trip Inspection**

---

## PENDAHULUAN

Safety driving merupakan cara efektif untuk menurunkan angka kejadian kecelakaan akibat human error, yakni mencapai 90% kecelakaan lalu lintas merupakan salah satu risiko keselamatan pada pengemudi mobil. Sepanjang tahun 2018, BPJS Ketenagakerjaan mengantongi data kasus kecelakaan kerja sebanyak 157.313 kasus. Menurut Menteri Ketenagakerjaan (Menaker), M Hanif Dhakiri, angka tersebut berasal dari beberapa kategori. Termasuk dalam kategori kecelakaan kerja adalah kecelakaan lalu lintas pada perjalanan pekerja menuju tempat kerja, serta perjalanan pulang dari tempat kerja menuju tempat tinggal.

Bersadarkan survei awal dan wawancara dengan pihak manajemen PT. Pancaran Darat Transport pada tahun 2020 di sebutkan bahwa untuk kasus kecelakaan kerja atau *accident* belum pernah terjadi namun ada beberapa pelanggaran-pelanggaran kecil seperti *over speeding*, akselerasi, deselerasi, deviasi atau keluar dari jalur yang sudah ditentukan. Peningkatan dan penurunan gas dadakan pada saat mengoperasikan alat berat cukup sering terjadi dikarenakan kurangnya kepatuhan dan kedisiplinan pada operator sehingga menyebabkan terjadinya pelanggaran dalam aturan safety driving. Tujuan penelitian untuk menganalisis pelaksanaan kepatuhan terhadap safety driving pada pengemudi Foco Truck dan Bucket Truck di PT. Pancaran Darat Transport tahun 2020.

## METODE

Rancangan penelitian ini bersifat analitik dengan metode kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis pelaksanaan kepatuhan terhadap *safety driving* pada pengemudi *Foco Truck* dan *Bucket Truck* di PT. Pancaran Darat Transport Duri tahun 2020", dilakukan di PT. Pancaran Darat Transport Duri tahun 2020. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Februari sampai dengan April Tahun 2020. Dalam penelitian ini yang

menjadi informan adalah seluruh pengemudi *Foco Truck dan Bucket Truck* di PT. Pancaran Darat Transport Duri yang berjumlah sebanyak 3 orang dan 1 orang *HES Officer*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Peneliti sendiri sebagai instrumen utama, Pedoman wawancara, Alat perekam suara, Alat tulis dan Kamera.

## HASIL

Bagian hasil menguraikan data tentang karakteristik subjek penelitian, analisis univariat, analisis bivariat dan analisis multivariat (jika ada). Interpretasi hasil penelitian dibuat dalam bentuk naratif yang disajikan setelah penyajian Tabel atau Gambar. Nomor dan Judul Tabel diletakkan di atas Tabel, sedangkan Nomor dan Judul Gambar diletakkan di bawah Gambar. Maksimum disajikan 5 buah Tabel dan atau Gambar. Untuk penelitian kualitatif, pernyataan informan dicetak miring (*italic*). Paragraf diawali dengan kata yang menjorok ke dalam 5 digit dan tidak boleh menggunakan pengorganisasian penulisan ke dalam *sub-headings* untuk setiap variabel.

### 1. Karakteristik Informan

Karakteristik informan pada penelitian ini dapat digambarkan yaitu 1 orang HES Perusahaan dan 3 orang pengemudi yang bekerja di PT Pancaran Darat Transport Duri.

### 2. Hasil Wawancara Mendalam

#### a) SOP

Berdasarkan hasil wawancara mengenai sop kepada informan, para pengemudi melakukan pekerjaan sesuai dengan sop yang telah ditetapkan oleh perusahaan mulai dari sebelum bekerja hingga sampai selesai bekerja. Sesuai dengan pernyataan dari informan yaitu :

*“ untuk sop yang kita terapkan terhadap safety driving pada pengemudi ada 9 item seperti pemeriksaan jalan kemudian kita siapkan journey management plan ini mengaju pada buku motor vehicle safety dan smith sistem dimana peraturan mvsp di area cpi ada 5 kuncidan kemudian untuk jalan para pengemudi harus memiliki pengalaman minimal 3 tahun.”*  
(informan kunci)

#### b) Pre Trip Inspection (PTI)

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pemeriksaan awal kendaraan sebelum beroperasi atau *Pre Trip Inspection* yang dilakukan oleh informan, dimana setiap informan memiliki masing-masing pendapat. Adapun pernyataan dari para informan yaitu :

*“hmm.. memeriksa tool tool seperti air radiator, oli mesin, ban, alat bantu outrigger, hidrolik nya, oli, lalu alat bantu keselamatan seperti dongkrak dan yang lainnya.”(Informan 1)*

*“ pemeriksaan awal bisa dikatakan kita periksa kondisi mobil nya ada kekurangan seperti kalau ban nya gak layak pakai gak layak jalan kita perbaiki dulu atau rem minyak rem nya bocor kita harus perbaiki dulu.” (Informan 2)*

*“ ya seperti yang tadi yang utama itu kita kan secara visual dulu kan kita pastikan dulu komponen-komponennya misalnya seperti kalo kita di dalam kabin itu yang kita gunakan safety belt itu bagus, pedal rem, pedal gas, pedal kopling berfungsi lampu indikator semua berfungsi baru kita ke bagian luar mobil kita pastikan secara visual aja gitu nanti setelah itu kita baru bisa memastikan kan kira-kira ada kekurangan dari komponen mobil yang kurang baru kita akan laporkan.” (Informan 3)*

### **c) Pelatihan mengemudi**

Informan menyatakan bahwa setiap pekerja atau pengemudi wajib terlebih dahulu mengikuti pelatihan yang diberikan oleh perusahaan untuk mendapatkan sertifikat izin mengemudi. Hal ini diperkuat oleh pernyataan dari informan yaitu :

*“ yang berupa training , training baru hmm langsung praktek disitu training langsung praktek, aa.. interview iya juga baru tes drive.” (Informan 1)*

*“ pelatihan nya ada berbagai macam training ada namanya training tes driving, training pembuatan KP, training pembuatan permit dan juga berbagai macam training lah dari internal perusahaan.” (Informan 2)*

*“ pelatihannya contohnya seperti misalnya kalau kita di bagian untuk membawa kendaraan kita diberikan training untuk mengemudi yang baik, defensive driving misalnya kan supaya kita lebih fokus dalam mengemudi baru cara penanggulannya bagaimana jika terjadi sesuatu hal hal apalah yang berlawanan dengan aturan mengemudi jadi kita bisa mengantisipasinya gitu.” (Informan 3)*

### **d) Kondisi Jalan**

#### *Mengemudi di jalan abnormal*

Berdasarkan hasil wawancara mengenai cara mengemudi pada saat kondisi jalan abnormal para informan memiliki pendapat sesuai dengan pernyataan masing-masing yaitu :

*“ kurang kecepatan, mata berpindah pindah, fokus depan belakang dan yang pasti nya tidak mengantuk, kalau mengantuk dia lakukan sswa biasanya seperti itu kalau dibawah naungan Chevron.” (Informan 1)*

*“ kurangi kecepatan, aa.. gunakan smith sistem, memperhatikan jalan, memperhatikan spion kiri kanan tiap dua detik atau tiga detik sekali.”* (Informan 2)

*“ kalau kita menjumpai kondisi jalan abnormal itu yang pertama kita lakukan itu kan kita harus lebih mengoptimalkan kecepatan misalnya mengurangi kecepatan dan harus kita lebih fokus gitu, seandainya juga tidak bisa mengatasi kita harus berhenti gitu sampai keadaan membaik gitu, kalau saya sih seperti itu.”* (Informan 3)

### *Sanksi pelanggaran*

Berdasarkan hasil wawancara terhadap para informan terkait sanksi pelanggaran dalam mengemudi, menyatakan bahwa dalam mengemudi tidak dibenarkan untuk mengendarai kendaraan dengan kecemasan yang melebihi standar yang telah ditetapkan oleh pihak perusahaan, dimana kecepatan maksimum ketika berada di area filed yaitu 40 km/jam, sedangkan pada area public road 60 km/jam. Jika pengemudi melakukan pelanggaran maka akan diberikan sanksi. Adapun sanksi yang diterima dapat berupa surat peringatan dan teguran. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan yaitu :

*“ banyak sih yang berupa SP, yang berupa teguran, yang di coaching, gitu gitu aja.”* (Informan 1)

*“ cabut KP, surat SP.”* (Informan 2)

*“ kalau sanksi biasanya bisa berupa SP surat peringatan kan, kemudian berupa peneguran bisa juga atau aa.. seperti coaching mungkin pelatihan untuk gunanya seperti tidak terjadi hal demikian.”* (Informan 3)

## **PEMBAHASAN**

### **Analisa pelaksanaan SOP**

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan tentang pelaksanaan sop yang ada, para pengemudi dalam setiap melakukan pekerjaan harus mengikuti sop yang sudah berlaku dan di tentukan oleh pihak perusahaan. Setiap kendaraan yang akan beroperasi akan terlebih dahulu dilakukan pemeriksaan awal dan juga dipastikan apakah kondisi kendaraan dapat digunakan dengan baik atau tidaknya. Untuk para pengemudi yang akan melakukan perjalanan akan terlebih dahulu memeriksa kondisi tubuh dengan mengisi form fatigue yang gunanya untuk mengetahui apakah kondisi fisik pengemudi dalam keadaan fit atau mengalami kelelahan. Sesuai dengan aturan yang berlaku bagi setiap pengemudi harus memiliki izin mengemudi yaitu berupa SIM, KP maupun SIO untuk dapat mengemudi di area chevron(*GUG HES*).

Menurut analisa peneliti pemeriksaan awal kendaraan atau *Pre Trip Inspection* yang dilaksanakan oleh pengemudi sudah memenuhi standar yang sesuai dengan peraturan Chevron tentang pemeriksaan awal kendaraan sebelum mengemudi. Dan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan informan dalam setiap hari sebelum berangkat dan mengemudi kendaraan, informan terlebih dahulu melakan pemeriksaan awal kendaraan atau *Pre Trip Inspection*. Dan informan akan memberikan laporan dari pemeriksaan kendaraan yang telah dilaksanakan kepada pihak perusahaan.

## **2. Analisa *Pre Trip Inspection***

Dari hasil observasi lembar *checklist Pre Trip Inspection* yang dilaksanakan oleh pengemudi dan menurut hasil dari wawancara yang dilakukan pemeriksaan awal kendaraan atau *Pre Trip Inspection* harus dilakukan setiap harinya sebelum mengemudikan kendaraan yang akan beroperasi. Kendaraan yang telah di periksa dan di tulis dalam lembar ceklis akan dilaporkan kepada pihak perusahaan untuk mendapatkan surat izin jalan.

Menurut analisa peneliti pemeriksaan awal kendaraan atau *Pre Trip Inspection* yang dilaksanakan oleh pengemudi sudah memenuhi standar yang sesuai dengan peraturan Chevron tentang pemeriksaan awal kendaraan sebelum mengemudi. Dan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan informan dalam setiap hari sebelum berangkat dan mengemudi kendaraan, informan terlebih dahulu melakan pemeriksaan awal kendaraan atau *Pre Trip Inspection*. Dan informan akan memberikan laporan dari pemeriksaan kendaraan yang telah dilaksanakan kepada pihak perusahaan.

## **3. Analisa Pelatihan**

Menurut analisa peneliti para pengemudi telah mengikuti pelatihan yang benar dan sesuai dengan standar diberikan oleh perusahaan. Hal ini sesuai dengan peraturan dari PT Chevron yang mewajibkan kepada setiap pengemudi harus menjalani pelatihan terlebih dahulu sebelum bekerja. Setiap pengemudi Foco Truck dan Bucket Truck harus mengikuti pelatihan dan dinyatakan lulus dalam pelatihan untuk dapat memenuhi syarat, adapun jenis pelatihan yang dijalani yaitu pelatihan mengemudi yang diberikan oleh PT Chevron meliputi *motor safety work (MSW)*, dan juga menjalani tes tertulis serta *medical check up* yang nantinya akan mendapatkan surat izin operator (SIO) sebagai syarat bagi pengemudi untuk mengoperasikan alat berat *Foco Truck* dan *Bucket Truck (GUG HES Chevron, Heavy Vehicle Safety and Operation Driver Training, 2012)*.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan informan, setiap pengemudi wajib mengikuti pelatihan dan dinyatakan lulus untuk mendapatkan sertifikat dan surat izin mengemudi

sesuai dengan peraturan dari perusahaan. Bagi pengemudi yang telah dinyatakan lulus akan mendapatkan izin untuk bekerja dan bagi yang belum lulus akan mengikuti tes kembali.

#### **4. Analisa kondisi jalan dan *safety driving***

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan informan, dalam bekerja setiap pengemudi harus selalu fokus dan konsentrasi pada saat sedang mengemudi agar tetap aman dan selamat. Kecepatan kendaraan yang dikemudikan tidak boleh melebihi batas yang sudah ditentukan oleh perusahaan dan pada setiap kendaraan telah dipasang alat GPS yang akan memonitor kendaraan dan pengemudi. Untuk rute jalan yang akan dilalui sudah ditentukan dari pihak perusahaan dengan menggunakan sistem *i-jms (integrated journey management system)* yang mengatur setiap kendaraan yang akan digunakan mulai dari keberangkatan hingga sampai pada tempat tujuan. Setiap pengemudi harus melewati jalan yang sudah ditentukan dan tidak boleh melewati jalan raya atau public road agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan dan mengurangi resiko terjadinya kecelakaan lalu lintas.

## **SIMPULAN**

Dari hasil wawancara mendalam dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di PT. Pancaran Darat Transport Duri Tahun 2020 tentang analisis pelaksanaan kepatuhan terhadap *Safety Driving* pada Pengemudi Foco Truck dan Bucket Truck dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Pre trip Inspection sudah bagus dan cukup baik sesuai dengan prosedur yang ada karena setiap kendaraan yang akan beroperasi terlebih dahulu di periksa oleh pengemudi. SOP yang diterapkan sudah bagus dan sesuai dengan UU tentang keselamatan kesehatan kerja dan UU Lalu lintas. Pelatihan yang diberikan kepada setiap pengemudi sesuai dengan aturan dari perusahaan dan bagi setiap pengemudi diwajibkan untuk mengikuti pelatihan dan harus dinyatakan lulus agar mendapatkan izin mengemudi. Dengan adanya pelatihan yang diberikan maka akan mengurangi tingkat resiko terjadinya kecelakaan lalu lintas. dan kondisi jalan yang akan dilalui oleh pengemudi akan terlebih dahulu dibuatkan journey management plan yaitu jalan yang nantinya akan dilalui sehingga pengemudi dapat mengetahui bagaimana kondisi jalan yang akan di tempuh.



## DAFTAR PUSTAKA

- Charisma, Y. M. T., Ekawati, & Widjasena, B. (2019). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Defensive Driving Pada Pengemudi Bus Rapid Transit (Brt) Trans Semarang Koridor Ii, Iii, Dan Vi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7, 365–373.
- Chevron. (2012). *Motor Vehicle Safety Practices Handbook*
- Firmansyah, A. (2013). Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Safety Driving Pada Pengemudi Mobil Pengangkut Semen Curah
- Fajri, N. (2016). Faktor Yang Berhubungan dengan Penerapan Safety Driving Pada Pengemudi Dump Truck Di PT. Kencana Amal Tani Kebun Seberida II Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2016. Skripsi Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKes Hang Tuah Pekanbaru.
- Ilmiah, J., Batanghari, U., & Vol, J. (2015). Efisiensi Penggunaan Alat Berat Pada Pekerjaan Pembangunan Tpa (Tempat Pemrosesan Akhir ) Desa Amd Kec. Muara Bulian Kab. Batanghari. *Jurnal Ilmiah*, 15(3), 90–95.
- Latupeirissa, J. E., & Sopacua, H. A. (2015). Pengelolaan Alat Berat Untuk Pencegahan Pembangunan Gedung Pusat Jantung Terpadu, 978–979
- Lestari, L. (2016). Pengaruh Pelatihan dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan
- Mochtar, A. O., Jayanti, S., & Kurniawan, B. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pengemudi Terhadap Penerapan Smith System Di Pt. Sucofindo Cabang Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5, 41–49.
- Malikah, Siti S. (2017). Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Kepatuhan Terhadap Peraturan Pada Santri Remaja. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Nastiti, D. P., Widjasena, B., Masyarakat, F. K., & Diponegoro, U. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebiasaan Mengemudi Tidak Aman Pada Sopir Angkot Daerah Tembalang Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(April).
- Nugroho, K. H. B., Ekawati, & Wahyuni, I (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Safety Driving Pada Operator Forklift Di Area Kerja Warehouse Pt X.